

PENGARUH *DIGITAL INTELLECTUAL CAPITAL* DAN INOVASI BERKELANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN: PERAN MEDIASI REPUTASI PERUSAHAAN DAN MODERASI TRANSFORMASI DIGITAL

PENULIS

¹⁾Linawati, ²⁾Syailendra, ³⁾Darmansyah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara *Digital Intellectual Capital* dan Inovasi berkelanjutan dan Kinerja Keuangan. Studi ini mempertimbangkan peran yang dimainkan oleh transformasi digital dan mediasi reputasi perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 122 sampel dari 15 perusahaan industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan yang dijadikan sampel tahun 2019-2023. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diolah menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, serta hubungan tersebut diperkuat oleh DT sebagai variabel moderasi. Sebaliknya, Inovasi Berkelanjutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan maupun Reputasi Perusahaan. Reputasi Perusahaan juga tidak memediasi hubungan antara *Digital Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan, serta antara Inovasi Berkelanjutan dan Kinerja Keuangan. Namun, Reputasi Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, menegaskan pentingnya reputasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci

Digital Intellectual Capital, Inovasi Berkelanjutan, Kinerja Keuangan, Reputasi Perusahaan, Transformasi Digital

AFILIASI

Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2,3)}Program Pascasarjana Doktor Ilmu Ekonomi
^{1,2,3)}Universitas Pancasila
^{1,2,3)}Jl. Borobudur No.7, Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat - 10320

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Linawati
elin.linawati79@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Perusahaan di berbagai belahan dunia menghadapi tekanan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi canggih agar tetap kompetitif dan berkelanjutan di era digitalisasi yang semakin berkembang pesat. Di Indonesia, tahun 2024 akan menandai kemajuan besar dalam adopsi teknologi digital, terutama berkat investasi besar-besaran oleh perusahaan besar seperti Microsoft. Investasi Microsoft untuk membangun infrastruktur *cloud* dan kecerdasan buatan (AI) di Indonesia, termasuk melatih 840.000 orang dalam keterampilan AI, bertujuan untuk meningkatkan basis pengetahuan digital Indonesia dan memperkuat modal intelektual digital perusahaan yang akan menggunakan infrastruktur tersebut. Unilever Indonesia juga berkomitmen pada keberlanjutan dengan mendirikan 4.000 bank sampah di 18 kota dan berhasil mengurangi 12ton sampah anorganik. Unilever juga digitalisasi bank sampahnya dengan menggunakan platform Google My Business untuk mendorong gaya hidup ramah lingkungan. Inisiatif ini menunjukkan bagaimana bisnis dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja lingkungan dengan inovasi berkelanjutan.

Pada kondisi saat ini, dengan kemajuan teknologi, aktivitas usaha akan dilakukan dengan cara mudah, cepat, dan hemat. *Digital Intellectual Capital* memungkinkan penerapan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan inovatif, yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Investasi dalam *Digital Intellectual Capital*, seperti pelatihan AI, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan profitabilitas Perusahaan. Menurut Annisa (2019), Febriany (2019) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan namun bertolak belakang dengan Gunawan et al. (2020) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Investasi dalam teknologi digital seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), *cloud computing*, dan *Radio Frequency Identification* (RFID) termasuk dalam *Digital Intellectual Capital*. Teknologi ini memungkinkan bisnis untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi emisi. Sebagai contoh, ERP dapat mempersingkat proses bisnis dan mengurangi limbah, sementara komputasi awan dengan pusat data yang efisien dapat mengurangi penggunaan listrik. Sebaliknya, RFID dapat meningkatkan manajemen rantai pasokan dan mengurangi emisi dan transportasi. (Chernenko et.all, 2020)

Meningkatkan kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh inovasi berkelanjutan atau *Sustainable Innovation*. Produk dan proses yang ramah lingkungan harus dikembangkan dan diterapkan untuk mendukung inovasi berkelanjutan. Ini mencakup pengembangan teknologi hijau, desain produk yang lebih efisien, dan penerapan praktik produksi yang berkelanjutan. Perusahaan dapat mengurangi emisi karbon, meningkatkan efisiensi energi, dan mendorong penggunaan sumber daya terbarukan dengan menerapkan inovasi berkelanjutan. Inovasi Berkelanjutan mampu memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin peduli terhadap lingkungan. Teknologi juga memiliki peran penting dalam membentuk masa depan yang berkelanjutan (Maier et al., 2020).

Transformasi Digital melibatkan penerapan teknologi digital di setiap aspek operasional perusahaan. ini dapat meningkatkan dampak *Digital Intellectual Capital* dan inovasi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan. Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mempercepat adopsi praktik berkelanjutan dan teknologi hijau. Perusahaan saat ini dapat dengan mudah menerapkan solusi teknologi yang mendukung kinerja lingkungan, seperti sensor *Internet of Things* (IoT) untuk memantau emisi secara *real-time* dan sistem manajemen energi yang canggih.

Penelitian tentang hubungan antara *Digital Intellectual Capital*, inovasi berkelanjutan, dan kinerja keuangan relatif baru, terutama dalam konteks moderasi transformasi digital dan mediasi reputasi perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya berfokus pada satu elemen, seperti bagaimana *Digital Intellectual Capital* atau Inovasi Berkelanjutan dilakukan secara terpisah mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi penelitian ini menggabungkan kelima elemen ini dan meneliti bagaimana

transformasi digital mediasi reputasi Perusahaan Akibatnya, penelitian ini akan mempelajari hubungan ini dalam konteks perusahaan di Indonesia secara menyeluruh, menambah literatur.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah mengangkat topik *Digital Intellectual Capital*, yang merupakan konsep yang relatif baru dan belum banyak dieksplorasi dalam konteks kinerja keuangan. *Digital Intellectual Capital* mencakup aset pengetahuan digital dan kemampuan teknologi yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat berperan penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Menyelidiki peran transformasi digital sebagai variabel moderasi antara *Digital Intellectual Capital* dan inovasi keberlanjutan dengan kinerja lingkungan. Ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana digitalisasi dan teknologi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ini, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya.

Penelitian sebelumnya Chernenko et.all, (2020) telah meneliti *Digital Intellectual Capital* terhadap kinerja Perusahaan, yang menunjukkan bahwa investasi dalam *Digital Intellectual Capital*, termasuk modal struktural digital seperti teknologi ERP, *cloud computing*, dan RFID, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian Akbar & Ardiyanto (2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan. *Literature gap* penelitian ini menggunakan *Digital Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi yang belum banyak diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara *Digital Intellectual Capital* dan inovasi berkelanjutan dan kinerja keuangan. Studi ini mempertimbangkan peran transformasi digital dan reputasi Perusahaan sebagai variabel moderasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sumber Daya Berbasis (*Resource-Based View*)

Wernerfelt (1984) memperkenalkan teori berbasis sumber daya dalam artikel inovatifnya yang berjudul "A Resource-based View of the Firm", yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat memberikan keunggulan bersaing dan mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja jangka panjang yang baik. RBT membahas tentang sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut dengan cara yang paling efektif. (Ulum, 2017:22).

Barney (1991) dalam Ulum (2017:24) menyatakan bahwa dalam perspektif RBT, sumber daya perusahaan mencakup seluruh aset, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Bemby S, et al (2015)

Berdasarkan *Resource-Based View Theory*, *intellectual capital* dapat dianggap sebagai sumber daya unik yang memiliki kemampuan untuk memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Selain itu, *intellectual capital* dapat digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. (Wijayani, 2017)

2.2 *Digital Intellectual Capital*

Intellectual capital menggambarkan cadangan gabungan pengetahuan, kompetensi, keahlian, dan bakat pribadi yang dimiliki oleh individu dalam suatu organisasi, yang dapat dimanfaatkan secara strategis untuk mencapai tujuan perusahaan dan menghasilkan nilai ekonomi (Cahyono & Anrianto, 2024) sedangkan menurut Cohen et al. 2014). Wang et al. (2014) dan Sardo dan Serrasqueiro (2017) berpendapat bahwa IC mencakup spektrum kompetensi, bidang pengetahuan, kecenderungan inovatif, orientasi sikap, dan komitmen teguh di antara personel, yang merupakan cadangan pengetahuan individu yang penting untuk pencapaian tujuan organisasi dan perolehan kekayaan perusahaan.

Istilah *intellectual capital* menekankan perpaduan antara intelektualitas dan modal untuk menyoroti pentingnya pengetahuan (Serenko dan Bontis, 2013). Selama ini, perusahaan lebih fokus pada manajemen aset berwujud dan keuangan (Bellora dan Guenther, 2013). Namun, perhatian Perusahaan kini mulai beralih ke aset tidak berwujud seperti modal manusia dan modal inovasi (Lev, 2001; OECD, 2010).

Intellectual capital merupakan istilah untuk kombinasi dari aset tidak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan beroperasi. Definisi ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* bukan hanya tentang sumber daya manusia (*human capital*), karena *human capital* hanyalah salah satu elemen dari *intellectual capital* (Ulum, 2017: 79). Bontis et al. (2000) dalam Ulum (2017:86) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *Intellectual capital*, yaitu: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), Dan *Customer Capital* (CC).

2.3 Inovasi Keberlanjutan

Inovasi Berkelanjutan merupakan penciptaan solusi baru yang tidak hanya menangani tantangan saat ini tetapi juga melestarikan sumber daya serta meningkatkan keberlanjutan untuk generasi mendatang. Inovasi ini mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam pengembangan produk, perbaikan proses, dan penyampaian layanan. Sebagai komponen utama inovasi berkelanjutan mendorong kreativitas dan kolaborasi lintas sektor, serta mendorong adopsi sumber energi terbarukan, strategi pengurangan limbah, dan praktik bisnis yang etis. Dengan mengutamakan keberlanjutan jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek, inovasi berkelanjutan meletakkan dasar bagi masa depan yang lebih tangguh dan adil, di mana inovasi menjadi katalis untuk perubahan positif global (Saxena, et. al, 2024)

Inovasi Berkelanjutan dapat memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memenuhi tuntutan konsumen yang semakin sadar lingkungan serta peran kunci teknologi dalam membentuk masa depan yang berkelanjutan (Maier et al., 2020).

2.4 Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan alat untuk mentransformasi proses bisnis, budaya, dan aspek organisasi untuk memenuhi perubahan permintaan pasar dengan menggunakan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, serta perubahan budaya organisasi untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar. Nasiri et al. (2020). Transformasi digital adalah transformasi aktivitas, proses, produk, dan model bisnis untuk memanfaatkan sepenuhnya peluang teknologi digital. Dalam lingkungan yang kompetitif saat ini, organisasi cenderung menerapkan transformasi digital pada semua komponennya untuk meningkatkan nilai intelektualnya (Kraus et al., 2022).

Perusahaan secara terus menerus akan berada di bawah tekanan menghadapi teknologi yang semakin canggih dan dituntut untuk mengadopsi teknologi digital dan menyesuaikan model bisnisnya dengan realitas baru. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk tetap kompetitif dalam pasar yang terdigitalisasi. Kohli & Melville (2019)

2.5 Reputasi Perusahaan

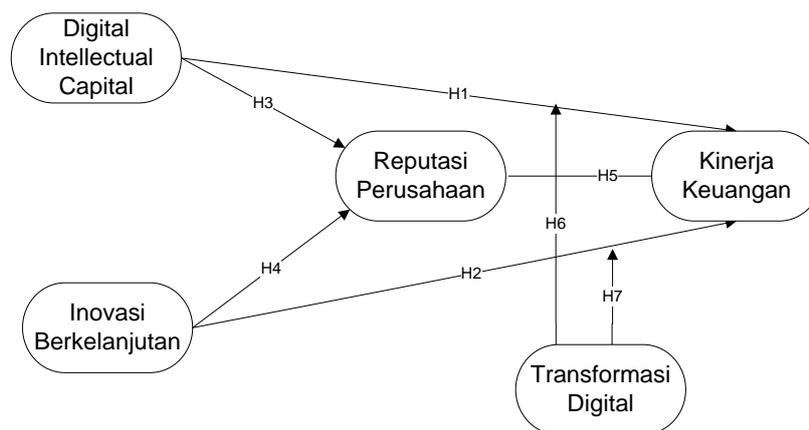
Reputasi perusahaan adalah cara orang lain melihat sebuah perusahaan, individu, komite, atau aktivitas. Berbagai reputasi datang dari pelanggan, calon pelanggan, bankir, karyawan, dan lainnya. (Nisa dan Kurniasari, 2017). Persepsi publik tentang kredibilitas, integritas, dan kemampuan suatu perusahaan dikenal sebagai reputasi. Persepsi ini dibentuk melalui interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, investor, dan masyarakat umum. Reputasi terdiri dari hal-hal seperti kepercayaan, kualitas barang atau jasa, tanggung jawab sosial, dan kinerja lingkungan.

Reputasi perusahaan adalah citra keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan di mata pemangku kepentingannya. Reputasi perusahaan mencerminkan penilaian tentang kualitas kinerja perusahaan, baik dari segi positif maupun negatif, serta efektivitas tindakan atau respons perusahaan terhadap situasi tertentu. Reputasi perusahaan tercermin dalam persepsi kelebihan dan kelemahan perusahaan, dilihat dari sudut pandang karyawan, investor, konsumen, dan masyarakat umum secara keseluruhan. (Fombrun et al., 2015). Dalam penelitian Afifah dkk (2017) reputasi perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup Perusahaan. reputasi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Reputasi Perusahaan sebagai variabel moderating, reputasi perusahaan tidak memediasi pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan.

2.6 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sulastri (2018), kinerja keuangan merujuk pada prestasi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan pada waktu tertentu, diukur dengan menggunakan analisis rasio yang bersumber dari laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan data yang penting untuk mengevaluasi kinerja finansial sebuah perusahaan, dan salah satu metode yang umum digunakan untuk evaluasi tersebut adalah analisis rasio keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, sejumlah rasio keuangan dapat dihitung untuk mencerminkan kinerja finansial perusahaan. Salah satunya adalah *rasio Return on Assets (ROA)*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya setelah mempertimbangkan biaya-biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut (Subandi & Ghozali, 2013).

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Digital Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Sumber daya manusia yang memadai dapat meningkatkan keunggulan perusahaan di pasar. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan meningkatkan kinerja, meningkatkan profitabilitas ROA, sehingga perusahaan yang dapat meningkatkan laba dengan mengembangkan sumber daya intelektual akan lebih dipercaya oleh para stakeholder. *Intellectual Capital* merupakan investasi Perusahaan dalam sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019), Febriany (2019), Avilya & Ghozali (2022), Olimsari & Tialonawarmi (2021), Saragih & Sihombing (2022), Soetrisno et al. (2024) pada penelitian kedua, dan Allant et al. (2023) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan namun beberapa menyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Gunawan et al. (2020), Wulandari & Purbawati (2021), dan Wijaya (2023). Hipotesis yang diajukan adalah :

H1: *Digital Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Kinerja Keuangan*

2.8.2 Pengaruh Inovasi Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan

Inovasi Berkelanjutan sangat penting untuk memastikan masa depan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Tanpa inovasi ini, mungkin akan menghadapi ketidakselarasan sosial, perubahan iklim, dan penurunan biodiversitas (Vikrant, 2019). Belum banyak yang meneliti Inovasi Berkelanjutan terhadap kinerja keuangan, namun Perusahaan yang semakin inovatif, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak juga terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wang et.al (2023) yang menunjukkan bahwa Inovasi Berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Inovasi berkelanjutan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2.8.3 Peran Reputasi Perusahaan mediasi hubungan antara *Digital Intellectual Capital*, Inovasi Berkelanjutan dan Kinerja Keuangan

Untuk membangun reputasi yang kuat, perusahaan harus menunjukkan kemampuannya untuk berinovasi, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan memberikan solusi yang relevan. Terus berinovasi dalam produk, proses, dan strategi bisnis membantu mempertahankan daya saing dan menumbuhkan kepercayaan. *Digital Intellectual Capital*, inovasi berkelanjutan, dan Kinerja Keuangan berkorelasi dengan reputasi perusahaan. *Digital Intellectual Capital* dan Inovasi Berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dengan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap teknologi modern dan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Reputasi Perusahaan yang baik dan dikenal oleh publik dapat membantu menarik investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Reputasi perusahaan memediasi hubungan antara *Digital Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan.

H4: Reputasi perusahaan memediasi hubungan antara Inovasi Berkelanjutan dan Kinerja Keuangan

H5: Reputasi perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2.8.4 Peran Moderasi Reputasi Perusahaan antara *Digital Intellectual Capital*. Inovasi Berkelanjutan dan Kinerja Keuangan

Transformasi digital diharapkan untuk memoderasi hubungan antara *Digital Intellectual Capital*, Inovasi Berkelanjutan Dan Kinerja Keuangan. Mengintegrasikan teknologi digital ke dalam semua aspek operasional perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengimplementasikan *Digital Intellectual Capital* dan inovasi berkelanjutan dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih strategis dan informasional dengan data yang lebih akurat dan *real-time*. Ini termasuk pengelolaan risiko yang lebih baik, optimalisasi rantai pasokan, dan adaptasi cepat terhadap perubahan pasar, yang semuanya meningkatkan kinerja keuangan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Transformasi digital memoderasi hubungan antara *Digital Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan

H7: Transformasi digital memoderasi hubungan antara inovasi berkelanjutan dan Kinerja Keuangan

III. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini terdiri dari 122 perusahaan di industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2023. Sampel Penelitian Dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan persyaratan berikut:

Tabel 1. Kriteria Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Total perusahaan sektor barang konsumsi primer di IDX 2023	122
Tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan 2019-2023	-74
Menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan	-1

Mengalami kerugian selama tahun pengamatan 2019-2023	-28
Informasi keuangan tidak memadai	-4
Jumlah perusahaan terpilih	15

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk pengumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan terintegrasi perusahaan dimana laporan tersebut diunduh langsung dari website perusahaan terkait Data penelitian yang telah dikumpulkan diuji dengan alat bantu software Smart PLS.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan perusahaan yang merupakan Kinerja keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio yang ditemukan dalam laporan keuangan, yang diukur dengan Return on Asset (ROA) merujuk pada Maharani&Daljono (2023), dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu reputasi perusahaan yang merupakan nilai yang diberikan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan, apakah perusahaan memenuhi harapan pemangku kepentingan, dan seberapa baik kinerja perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan lingkungan sosial dan politik. Evaluasi ini digambarkan dalam bentuk kombinasi jangka panjang. Variabel ini yang diukur menggunakan *Market to Book Ratio* (MtB), mengacu Azzahra&Widiastuty (2023), yaitu:

$$\frac{\text{Market to Book Ratio}}{\text{Book Value Of Equity}} \times 100\%$$

Variabel moderator yaitu transformasi digital yaitu perusahaan menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan menciptakan nilai. Teknologi digital seperti *Internet of Things*, *big data*, *artificial intelligence*, dan *blockchain*. Instrumen variable ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yang.et.all (2020) yaitu dengan menggunakan analisis teks dari laporan tahunan Perusahaan, menghitung seberapa sering kata kunci yang berkaitan dengan teknologi digital muncul dalam laporan tahunan Perusahaan. Dalam penelitian ini kata kunci yang digunakan adalah IoT, Teknologi Informasi, Teknologi digital dan Smart, kemudian diukur dengan $\ln(\text{total number of analysts} + 1)$

Digital Intellectual Capital merupakan sumber daya intelektual berbasis digital yang membantu bisnis menjadi lebih kompetitif dengan mengadaptasi teknologi digital. *Digital Intellectual Cap* terdiri dari tiga komponen utama yaitu *Structural Digital* (SC), *Relational Capital* (RC), dan *Human Capital* (HC). *Digital Intellectual Cap* sebagai variabel independen (X1) diukur dengan menggunakan pengukuran adaptasi teknologi digital perusahaan, mengacu pada Yuan et.all (2020) yaitu. Biaya perangkat lunak untuk mendukung inovasi (SC_SOFT), Biaya penelitian dan pengembangan (SC_RND) dan Biaya Investasi teknologi Baru (SC_TECH). Pengukuran untuk Relational Capital (RC), antara lain Biaya pemasaran dan promosi produk serta layanan (RC_MARK) dan Investasi adopsi Internet Broadband (d_Internet_RC). Sedangkan pengukuran untuk Human Capital (HC) yaitu Biaya pelatihan dan pengembangan karyawan (HC_EDU). teknik pengukuran dan analisis data, termasuk apakah menggunakan logaritma natural.

Untuk instrumen variabel Inovasi Berkelanjutan sebagai variabel independen (X2) mengacu pada penelitian Wang, et.all (2023) dan Zou, et.all (2023), yaitu diukur dengan total pengeluaran atau investasi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) dan jumlah paten yang diterbitkan dalam satu tahun

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diolah menggunakan Smart PLS, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil analisis SEM PLS, *Digital Intellectual Capital*, *Inovasi Berkelanjutan*, *Reputasi Perusahaan*, *Kinerja Keuangan*, dan transformasi digital masing-masing memiliki nilai faktor penampungan sebesar 1.000. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang digunakan dalam penelitian ini sangat sesuai dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud karena memiliki reliabilitas dan validitas yang sangat tinggi.

Data diolah menggunakan Smart PLS dengan uji prasyarat untuk memastikan validitas dan reliabilitas model.

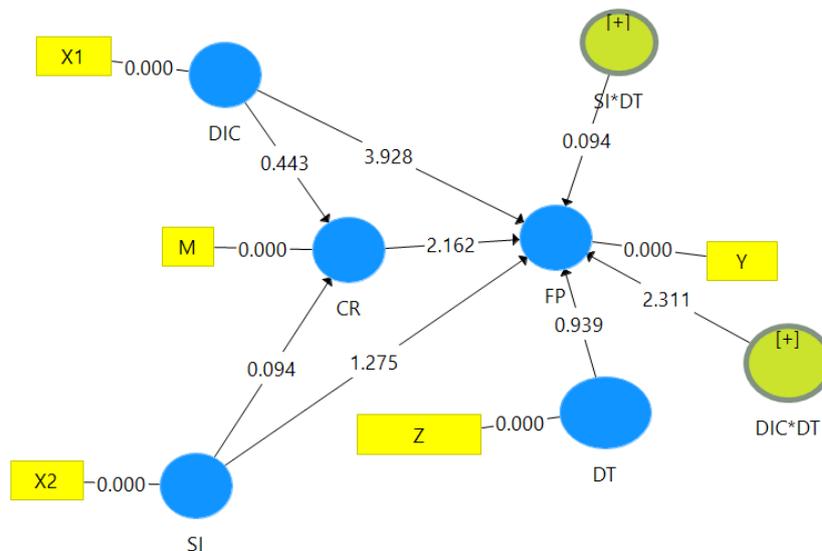
1) Uji Outer Model

Convergent Validity ditunjukkan dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5 untuk setiap konstruk, yang memastikan konstruk tersebut sesuai dengan konsep yang diukur.

2) Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability semua konstruk di atas 0,7, menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian menggunakan Partial Least Squares (PLS). dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dijelaskan temuan, yaitu Dengan koefisien jalur 0.580 dan p-value 0.000, pengaruh *Digital Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan teknologi digital yang termasuk dalam *Digital Intellectual Capital* dapat meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi, sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

Tabel 2. Hasil Olah Data

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CR -> FP	0,130	0,129	0,060	2,162	0,031
DIC -> CR	-0,039	-0,037	0,088	0,443	0,658
DIC -> FP	0,580	0,569	0,148	3,928	0,000
DIC*DT -> FP	0,299	0,319	0,129	2,311	0,021
DT -> FP	0,086	0,086	0,092	0,939	0,348
SI -> CR	0,013	-0,002	0,139	0,094	0,925
SI -> FP	-0,147	-0,153	0,116	1,275	0,203
SI*DT -> FP	-0,013	-0,030	0,138	0,094	0,925

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel Reputasi Perusahaan (CR), *Digital Intellectual Capital* (DIC), Kinerja Keuangan (FP), Transformasi Digital (DT), dan Inovasi Berkelanjutan (SI). Pengujian dilakukan dengan metode Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($p\text{-value} = 0,000$). Hal ini mendukung teori *Resource-Based View* (RBV), yang menyatakan bahwa sumber daya yang unik, termasuk modal intelektual, dapat memberikan keunggulan kompetitif. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Annisa (2019), Febriany (2019), dan Avilya & Ghozali (2022), yang menemukan bahwa modal intelektual secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan Gunawan et al. (2020) dan Wulandari & Purbawati (2021), yang menemukan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.

Inovasi Berkelanjutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,203. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Wang et al. (2023), yang menemukan bahwa inovasi berkelanjutan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemungkinan perbedaan ini disebabkan oleh implementasi inovasi yang belum optimal atau relevansi strategi berkelanjutan yang belum menjadi prioritas di perusahaan sampel. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak.

Tidak ditemukan bukti bahwa Reputasi Perusahaan memediasi hubungan antara *Digital Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan, sebagaimana terlihat dari nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,658. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengasumsikan bahwa reputasi dapat memperkuat hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan, seperti yang diungkapkan oleh Fombrun et al. (2015). Faktor lain, seperti strategi komunikasi perusahaan atau kualitas produk, mungkin lebih dominan dalam memengaruhi reputasi dibandingkan *Digital Intellectual Capital*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Meskipun Reputasi Perusahaan sering dianggap berperan sebagai mediator dalam meningkatkan dampak Inovasi Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan ($p\text{-value} = 0,925$). Penemuan ini tidak mendukung penelitian Rauter et al. (2019), yang menyatakan bahwa reputasi dapat memperkuat hubungan inovasi dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.

Reputasi Perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($p\text{-value} = 0,031$). Hal ini mendukung penelitian Fombrun et al. (2015), yang menekankan pentingnya reputasi dalam membangun kepercayaan investor dan meningkatkan loyalitas konsumen. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Afifah dkk (2021), yang menemukan bahwa reputasi berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima.

Peran Transformasi Digital sebagai moderator dalam hubungan antara *Digital Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan secara signifikan ($p\text{-value} = 0,021$). Hal ini sejalan dengan teori Nasiri et al. (2020), yang menyatakan bahwa transformasi digital memperkuat dampak positif *Digital Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan melalui efisiensi operasional dan pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian Chernenko et al. (2021) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi digital meningkatkan dampak modal intelektual pada kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) diterima.

Transformasi Digital tidak memiliki peran moderasi signifikan dalam hubungan antara Inovasi Berkelanjutan dan Kinerja Keuangan ($p\text{-value} = 0,925$). Hasil ini tidak mendukung teori bahwa transformasi digital dapat memperkuat pengaruh inovasi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan (Yang et al., 2023). Ketidaksiapan ini mungkin disebabkan oleh peran transformasi digital yang lebih dominan dalam proses operasional daripada inovasi berkelanjutan dalam konteks perusahaan sampel. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh (H7) ditolak.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara *Digital Intellectual Capital* dan inovasi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan. Reputasi perusahaan berfungsi sebagai mediator dan transformasi digital sebagai moderator. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Digital Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan hubungan tersebut diperkuat oleh Transformasi Digital sebagai variabel moderasi. Sebaliknya, Inovasi Berkelanjutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan maupun Reputasi Perusahaan. Hasil juga menunjukkan bahwa Reputasi Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, namun tidak memediasi hubungan antara Transformasi Digital dan Kinerja Keuangan maupun antara Inovasi Berkelanjutan dan Kinerja Keuangan.

Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan *Digital Intellectual Capital* dan implementasi Transformasi Digital untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta perlunya evaluasi strategi inovasi berkelanjutan agar lebih terarah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan studi terkait dan memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya digital dan reputasi.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan metode pengukuran yang lebih mendalam untuk variabel *Digital Intellectual Capital* dan *Inovasi Berkelanjutan*, seperti penggunaan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara atau survei perusahaan. Peneliti juga dapat mengeksplorasi pendekatan longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari implementasi strategi digital dan inovasi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Afifah.N., Astuti. S.W.W., Irawan.D (2021) Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*
- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 11(1), 44-58. <https://doi.org/10.35800/jjs.v11i1.29034>
- Annisa, M. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(3), 433-444. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.006>
- Delima, A. & Linawati (2023). The Effect of Accounting Conservatism, Free Cash Flow and Financial Distress on Company Value. *Sinergi International Journal of Economics*, 1(2), 100-110. <https://doi.org/10.61194/economics.v1i2.78>
- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36387>
- Azzahra, N., & Widiastuty, E. (2023). PERAN REPUTASI PERUSAHAAN SEBAGAI PEMEDIASI PADA PENGARUH PENGUNGKAPAN WEBSITE CSR TERHADAP KINERJA BISNIS PERUSAHAAN. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 33-54. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.355>
- Bemby S., B., Mukhtaruddin, D., Hakiki, A., & Ferdianti, R. (2015). Intellectual Capital, Firm Value and Ownership Structure as Moderating Variable: Empirical Study on Banking Listed in Indonesia Stock Exchange period 2009-2012. *Asian Social Science*, 11, 148.

- Bocken, N. M., Boons, F., Baldassarre, B., & Tijmes, P. (2020). Sustainable Business Model Innovation: A Review. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120938. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.159>
- Chen, Y., Delmas, M., & Lieberman, M. B. (2019). Strategic Management of Sustainable Innovation: Key Dimensions of Corporate Strategies for Sustainability. *Journal of Business Research*, 99, 474-486.
- Chernenko, I.M., Kelchevskaya, N.R., & Pelymskaya, I.S. (2021). *Digital Intellectual Capital* of Russian Companies and its Impact on Financial and Innovation Performance. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/SHSCONF%2F20219305008>
- Del Giudice, M., Khan, Z., De Silva, M., Scuotto, V., Caputo, F., & Carayannis, E. G. (2017). The microlevel actions undertaken by owner-managers in improving the sustainability practices of cultural and creative small and medium enterprises: A United Kingdom-Italy comparison. *Journal of Organizational Behavior*, 38(9), 1396-1414.
- Delima, A. & Linawati (2023). The Effect of Accounting Conservatism, Free Cash Flow and Financial Distress on Company Value. *Sinergi International Journal of Economics*, 1(2), 100-110. <https://doi.org/10.61194/economics.v1i2.78>
- Fadhilah, N.F., Darmawati, Islam, U., Aji, N.S., Idris, M., Samarinda, Kunci, K., Layanan, D., Keuangan, K., & Syariah, K. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6%282%29.13185>
- Fombrun, C. J., L. J. Ponzi, dan W. Newbury. 2015. Stakeholder Tracking and Analysis: The RepTrak® System for Measuring Corporate Reputation. *Corporate Reputation Review* 18(1): 3-24. <https://doi.org/10.1057/crr.2014.21>
- Gupta, M., & George, J. F. (2016). Toward the Development of a Big Data Analytics Capability. *Information & Management*, 53(8), 1049-1064.
- Guo L, Xu L. The Effects of Digital Transformation on Firm Performance: Evidence from China's Manufacturing Sector. *Sustainability*. 2021; 13(22):12844. <https://doi.org/10.3390/su132212844>
- Kraus, S., Durst, S., Ferreira, J.J., Veiga, P.M., Kailer, N., & Weinmann, A. (2022). Digital transformation in business and management research: An overview of the current status quo. *Int. J. Inf. Manag.*, 63, 102466. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102466>
- Kuo, L., Yeh, C. C., & Yu, H. C. (2019). Disclosure of corporate social responsibility and environmental management: Evidence from China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(2), 331-341. <https://doi.org/10.1002/CSR.274>
- Maharani, S., & Daljono, D. (2023). PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41633>
- Maier, D., Maier, A., Aşchilean, I., Anastasiu, L., & Gavriş, O. (2020). The relationship between innovation and sustainability: A bibliometric review of the literature. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/SU12104083>
- Nasiri, M., Ukko, J., Saunila, M., & Rantala, T. 2020. Managing the digital supply chain: The role of smart technologies. *Technovation*. hal. 96-97. <http://dx.doi.org/10.1016/j.technovation.2020.102121>

- Olimsar, F., & Tialonawarmi, F. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 368-376. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.17690>
- Rauter, R., Jonker, J., & Baumgartner, R. J. (2019). Going One's Own Way: Drivers in Developing Business Models for Sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 140, 144-154. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2015.04.104>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-17.
- Soetrisno, R. F., Wahyullah, M., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3). <https://journal.stieamm.ac.id/akuntabel/article/view/443>
- Soto-Acosta, P., Palacios-Marqués, D., & Popa, S. (2018). Digital Innovation: Leveraging Disruptive Technologies through Innovation Management. *Computers in Human Behavior*, 89, 45-53. <https://doi.org/10.1108/JKM-10-2017-0448>
- Ulum, Ihyaul. 2017. Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi. UMM PRESS
- Wang J-H, Wu Y-H, Yang PY, Hsu H-Y. Inovasi Berkelanjutan and Firm Performance Driven by FinTech Policies: Moderating Effect of Capital Adequacy Ratio. *Sustainability*. 2023; 15(11):8572. <https://doi.org/10.3390/su15118572>
- Wang L, Liu S, Xiong W. The Impact of Digital Transformation on Corporate Environment Performance: Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2022; 19(19):12846. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912846>
- Wijaya, H., & Sasmita, B. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Bina Akuntansi*. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>
- Wulandari, A., & Purbawati, D.L. (2021). The Influence of Intellectual Capital on Firm Value through Kinerja Keuangan as an Intervening Variable (Study on Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Periode 2016 - 2019). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Yang, P., Hao, X., Wang, L., Zhang, S., & Yang, L. (2023). Moving toward sustainable development: the influence of digital transformation on corporate ESG performance. *Kybernetes*, 53, 669-687. <https://doi.org/10.1108/k-03-2023-0521>
- Zhou, Y., Ock, Y., Alnafrh, I., & Dagestani, A. (2023). What Aspects Explain the Relationship between Digital Transformation and Kinerja Keuangan of Firms? *Journal of Risk and Financial Management*. <https://dx.doi.org/10.3390/jrfm16110479>